

Efektivitas Video Animasi *Personal Hygiene* Dalam Meningkatkan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Remaja Awal

Effectiveness of Personal Hygiene Animation Videos in Improving Prevention of Reproductive Tract Infections in Early Adolescents

Nur Alia^{1*}, Zulaeha A., Amdadi², Syaniah Umar³, Asmawati Gasma⁴, I Made Sukarta⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: asmawati.gasma@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Reproductive Tract Infections (RTIs) among adolescents aged 10–14 years are common health problems caused by low levels of knowledge and inadequate personal hygiene practices. In the digital era, easy access to global information often encourages children and adolescents to adopt unhealthy behaviors and significantly influences their daily habits. Exposure to such media can lead to the early onset of sexual activity and the emergence of high-risk behaviors. This situation is further exacerbated by the limited understanding of reproductive health among early adolescents, increasing their vulnerability to RTIs. Objective: To determine the effectiveness of personal hygiene animation videos in improving early adolescents' preventive behaviors against reproductive tract infections at INPRES BTN IKIP 1 Public Elementary School, Makassar City. Methods: This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 34 female students from grades IV and V who met the inclusion criteria. Data were collected using a behavior questionnaire administered before and after the animation video intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results: The findings showed a significant improvement in the preventive behaviors of grade IV and V students after receiving education through animation videos, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: The study demonstrates that educational interventions using animation videos are effective in enhancing reproductive tract infection prevention behaviors among early adolescents.

Keywords: Video media, personal hygiene, reproductive tract infection prevention, behavioral, early adolescents.

ABSTRAK

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada remaja usia 10–14 tahun merupakan masalah kesehatan yang kerap terjadi akibat rendahnya pengetahuan dan kurangnya praktik kebersihan diri yang tepat. Di era digital, yang semakin mudah diakses memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat, serta turut memengaruhi perilaku remaja. Paparan tersebut sering mendorong anak dan remaja mengadaptasi kebiasaan yang tidak sehat, termasuk percepatan usia mulai aktivitas seksual dan munculnya perilaku berisiko tinggi. Situasi ini semakin diperburuk oleh minimnya pemahaman remaja awal terkait kesehatan reproduksi, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap terjadinya ISR. Tujuan: Mengetahui efektivitas video animasi *personal hygiene* dalam meningkatkan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi remaja awal di SD INPRES BTN IKIP 1 Kota Makassar. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 34 subjek siswi kelas V dan IV yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner tindakan yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi video animasi. Data dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tindakan siswi kela V dan IV setelah pemberian edukasi melalui media video animasi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan: Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi dengan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja awal.

Kata Kunci: Media video, pencegahan infeksi saluran reproduksi, tindakan remaja awal.

PENDAHULUAN

Laporan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* masih rendah. Hal ini dipengaruhi keterbatasan informasi valid serta kurangnya metode edukasi yang menarik. Secara global, hanya 39% sekolah yang memberikan edukasi *personal hygiene*, lebih rendah di sekolah dasar (34%) dibandingkan sekolah menengah (84%)¹.

Insiden Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) secara global paling banyak ditemukan pada remaja awal berusia 10–14 tahun, dengan prevalensi mencapai sekitar 35–42%². Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, sebagian besar remaja putri masih memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang kurang tepat, di mana sekitar 63,9% belum menerapkan praktik kebersihan diri secara benar. Situasi ini dipengaruhi oleh minimnya akses terhadap informasi dan edukasi mengenai kebersihan masa menstruasi³.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2024) mencatat banyaknya remaja awal dengan usia 10-14 tahun di Kota Makassar sebanyak 166%⁴. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan Kota Makassar (2024) mencatat 3,35% kasus infeksi genetalia pada remaja, yang sebagian besar disebabkan oleh praktik kebersihan yang kurang baik.

Akses yang semakin luas terhadap informasi global melalui berbagai media audio-visual mendorong anak dan remaja untuk meniru perilaku yang kurang sehat. Akibat dari pergeseran informasi yang cepat karena penggunaan teknologi tersebut dapat memicu semakin dini-nya usia mulai berperilaku seksual aktif dan

menjerumuskan remaja pada tindakan seksual berisiko, karena sebagian besar remaja awal belum memiliki pemahaman yang memadai terkait kesehatan reproduksi⁵. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja adalah melalui penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)⁶.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Video Animasi *Personal Hygiene* Dalam Meningkatkan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Remaja Awal” di SD INPRES BTN IKIP I Kota Makassar.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *One Group pretest and posttest design* dengan jenis penelitian *PreEksperiment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SD INPRES BTN IKIP I Kota Makassar kelas V dan VI dengan jumlah keseluruhan populasi 85 dan dipilih secara *simple random sampling*. Populasi dihitung menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan hasil 34 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi remaja awal. Data penelitian dianalisis secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed- Rank Test*.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik subjek meliputi usia, kelas, dan riwayat menstruasi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	%
10 tahun	7	20,6
11 tahun	19	55,9
12 tahun	6	17,6
13 tahun	2	5,9
Total	34	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan usia, menunjukkan bahwa dari 34 subjek penelitian mayoritas subjek berusia 11 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar (55,9%), 10 tahun sebanyak 7 orang (20,6%), 12 tahun (17,6%), dan 13 tahun 2 orang (5,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelas

Kelas	Frekuensi	%
5B	14	41,2
6A	14	41,2
6B	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan kelas, dari 34 subjek penelitian kelas 5B jumlah siswinya sebanyak 14 orang atau sebesar (41,2%), kelas 6A jumlah siswinya juga sebanyak 14 orang atau sebesar (41,2%) sedangkan kelas 6B jumlah siswinya sebanyak 6 orang atau sebesar (17,6%) dan mayoritas subjek penelitian berasal dari kelas 5B dan 6A dengan masing-masing sebanyak 14 orang atau sebesar (41,2%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Riwayat Menstruasi

Riwayat Menstruasi	Frekuensi	%
Ya	17	50
Tidak	17	50
Total	34	100

Dilihat dari riwayat menstruasi, menunjukkan bahwa dari 34 subjek penelitian terdapat 17 orang atau sebesar (50%) yang telah mengalami menstruasi dan 17 orang atau sebesar (50%) yang belum mengalami menstruasi

Distribusi frekuensi Tindakan berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan berdasarkan *Pre Test*

<i>Pre Test</i>	Frekuensi	%
Baik	21	61,8
Cukup	7	20,6
Kurang	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4, menunjukkan bahwa dari 34 subjek penelitian terdapat 21 orang atau sebesar (61,8%) memiliki hasil *pre test* dengan kategori baik, 7 orang atau sebesar (20,6%) berada pada kategori cukup, dan 6 orang (17,6%) berada pada kategori kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan berdasarkan *Post Test*

<i>Post Test</i>	Frekuensi	%
Baik	31	91,2
Cukup	3	8,8
Kurang	0	0,0
Total	34	100

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5, menunjukkan bahwa dari 34 subjek penelitian terdapat 31 orang atau sebesar (91,2%) memiliki hasil *post test* dengan kategori baik, 3 orang atau sebesar (8,8%) berada pada kategori cukup, dan 0 orang (0,0%) berada pada kategori kurang.

Analisa Bivariat pada penelitian ini yaitu peningkatan Tindakan Remaja Awal sebelum dan setelah diberikan edukasi video animasi *Personal Hygiene* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Remaja Awal

	Jumlah Subjek (N)	Rata-Rata Peringkat (Mean Rank)	Jumlah Peringkat (Sum of Ranks)	Nilai Z	Nilai p (Asym.Sig 2-tailed)
Baik	29	15,91	461,50	-	0,000
Cukup	1	3,50	3,50	4,724	
Tetap	4				
Total	34				

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 6, hasil *pretest* dan *posttest* pada variabel tindakan menunjukkan bahwa dari 34 subjek penelitian, sebanyak 29 subjek (85,2%) berada pada kategori baik atau mengalami peningkatan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi setelah edukasi, 1 subjek (3%) berada pada kategori cukup atau mengalami penurunan tindakan, dan 4 subjek (11,8%) berada pada kategori tetap atau tidak menunjukkan perubahan. Berdasarkan *uji Wilcoxon Signed- Rank Test*, diperoleh nilai $Z = -4,724$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video animasi efektif dalam meningkatkan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja awal di SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar subjek berusia 11-13 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada masa remaja awal, yang merupakan kelompok usia yang sangat relevan untuk diberikan edukasi mengenai *personal hygiene* dalam pencegahan infeksi saluran reproduksi. Pada rentang usia 10–14 tahun, anak telah memasuki tahap operasional formal. Pada tahap ini, anak mulai mampu membuat asumsi, berpikir secara logis berdasarkan berbagai kemungkinan, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh⁷. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irma (2022) bahwa usia 11–13 tahun merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi *personal hygiene* karena kemampuan menerima informasi dan membentuk perilaku kesehatan mulai berkembang⁸.

Dari segi tingkat kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari kelas 5B dan 6A. Meskipun berbeda kelas, 6A dan 6B berada pada tingkat yang sama, yaitu kelas VI, sehingga keseluruhan subjek mencakup siswa kelas V dan VI yang umumnya memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi edukasi. Pendekatan yang

menempatkan siswa sebagai subjek belajar melalui aktivitas seperti diskusi, simulasi, eksperimen, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Strategi tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa sekolah dasar, sehingga dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif dan bermakna⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan aktivitas praktik dan simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah saja. Pada usia sekolah dasar kelas tinggi, siswa mulai mampu berpikir logis dan mengaplikasikan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Sementara itu, berdasarkan riwayat menstruasi 17 subjek telah mengalami menstruasi, sedangkan 17 subjek lainnya belum mengalaminya. Distribusi yang seimbang ini memberikan gambaran terkait kesiapan siswi dalam memahami informasi mengenai kesehatan reproduksi baik bagi yang sudah maupun belum memasuki masa pubertas. Sikap subjek informasi berperan penting dalam mendukung perubahan perilaku seseorang. Beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh media massa, peran institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosional yang ada dalam diri individu¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki hubungan dengan pembentukan sikap dalam menjaga

kebersihan organ reproduksi. Remaja yang memperoleh informasi yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap praktik personal hygiene¹².

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa institusi pendidikan memiliki peran dalam membentuk sikap subjek terhadap informasi¹³.

Data dari 34 subjek penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *pre test*, sebanyak 21 subjek berada pada kategori tindakan baik, 8 subjek berada pada kategori cukup, dan 5 subjek berada pada kategori kurang. Setelah edukasi diberikan, hasil *post test* memperlihatkan perubahan yang lebih positif. Sebanyak 31 subjek berada pada kategori baik, sedangkan 3 subjek berada pada kategori cukup, dan tidak ada lagi subjek yang berada pada kategori kurang. Peningkatan kategori baik dari 61,8% menjadi 91,2% serta penurunan kategori cukup dari 23,5% menjadi 8,8% menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mengalami peningkatan tindakan setelah pemberian edukasi. Hal yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang adalah melalui edukasi¹⁴. Perubahan perilaku terjadi karena edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun sikap dan keterampilan dalam melakukan tindakan kesehatan secara benar¹⁵. Proses adopsi perilaku dalam edukasi kesehatan melalui media video animasi meliputi tahapan awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption (AIETA)¹⁶.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tindakan siswi kelas V dan VI sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media video animasi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pada pretest, sebanyak 21 subjek (61,8%) berada pada kategori baik, 8 subjek (23,5%) berada pada kategori cukup, dan 5 subjek (14,7%) berada pada kategori kurang. Setelah pemberian edukasi melalui video animasi, hasil posttest menunjukkan bahwa 31 subjek (91,2%) berada pada kategori baik, 3 subjek (8,8%) berada pada kategori cukup, dan tidak ada subjek yang berada pada kategori kurang (0%). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara nilai *pretest* dan *post test*, sehingga edukasi yang diberikan efektif meningkatkan tindakan siswa mengenai pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja awal.

Penelitian ini menggambarkan bahwa intervensi edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan tindakan siswi terhadap pencegahan infeksi saluran reproduksi. Edukasi kesehatan dapat mengubah perilaku seseorang, terutama jika disampaikan melalui metode secara langsung dengan pendekatan interpersonal¹⁷. Edukasi penggunaan video dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dibandingkan pendidikan kesehatan tanpa media atau yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi konvensional. Video memiliki keunggulan dalam menghadirkan gambar bergerak dan suara, sehingga lebih menarik. Media ini mampu menyampaikan informasi, menjelaskan proses, memaparkan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, menyesuaikan durasi penyampaian, serta memengaruhi sikap penonton¹⁸. Anak usia sekolah lebih mudah menerima pesan kesehatan melalui media visual karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih membutuhkan contoh konkret¹⁹.

Sejalan dengan penelitian Afrilia (2022) yang di lakukan pada siswa kelas IV SDN Lhok Pawoh. Penggunaan media video memperoleh hasil yang baik dibanding dengan metode media konvensional ceramah. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video animasi sebagai media edukasi terbukti dapat meningkatkan tindakan tindakan remaja awal dalam mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi²⁰.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan menggunakan media video animasi *personal hygiene* dapat meningkatkan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi pada remaja awal. Hal ini dilihat dari perubahan peningkatan tindakan subjek sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *personal hygiene*. Dengan demikian berdasarkan indikator keberhasilan Penelitian peningkatan tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi remaja awal dengan menggunakan media video animasi *personal hygiene*

pada siswa kelas V dan VI SD INPRES BTN IKIP I Kota Makassar dinyatakan berhasil.

Diharapkan remaja awal dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan diri (*personal hygiene*), terutama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Remaja diharapkan mampu menerapkan pengetahuan mengenai tindakan pencegahan infeksi saluran reproduksi yang diperoleh dari penelitian agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Who, 2024. Global Report Reveals Major Gaps In Menstrual Health And Hygiene In Schools <https://www.who.int/news/item/28-05-2024-global-report-reveals-major-gaps-in-menstrual-health-and-hygiene-in-school>
2. Who, 2020. Human Papillomavirus (Hpv) And Cervical Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
3. Kementrian Kesehatan Ri. (2018). *Laporan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Kemenkes Ri. https://eprints.uad.ac.id/77168/9/TI_2000029007_Naskah_Publikasi_240
4. BPSPSS. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupten/Kota Makassar*.
5. Ardiyansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Kemenkes Ditjen Keslan.
6. Septiani, R. (2023). Implementation Analysis of Youth Care Service Program (Pkpr) In Thr Covid-19 Pandemic At Publik Health Center Metro City. *Media Ilmu Kesehatan, Vol.12, No*, 194–207.
7. Aini, N., Aini, N., Virganita, D. A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal Relationship. XIII(2)*.
8. Irma, I., & Marlina. (2022). *Praktek Feminine Hygiene Remaja*. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 4(1).
9. Indah, P., Waruwu, M., & Helsa, Y. (2025). *Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar*. 3
10. Pratiwi, A., Handayani, S., & Kurniawan, R. (2024). *Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Promosi Kesehat*
11. Nopia, E., Lina, L. F., Angraini, W., Studi, P., Masyarakat, K., & Bengkulu, U. M. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. 1(1), 1–10.
12. Putri, A. R., Dewi, S. M., & Lestari, W. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*.
13. Wulandari, F., & Kurniawati, T. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Pubertas*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
14. Handriyani. (2020). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menusu Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kas- si-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Imd*.
15. Fitriani, A., et al. (2024). *Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
16. Pakpahan, M. (2021). *Perilaku, Kesehatan Promosi Kesehatan & (R. Watrianthos (Ed.)). Yayasan Kita Menulis*.
17. Setyawati, N. F. (2023). *Metodologi Riset Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
18. Arsyad. (2019). *Edukasi Gizi dengn Media Audiovisual terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah pada Remaja SMP di Jakarta Timur*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, I(2)*, 77–88.
19. Wulandari, F., & Fitriani, A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
20. Afrilia, L. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi*. 8(3), 710–721.